

Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Pilla Rezha^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾pilla.rezha@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Rasio Leverage
Rasio Profitabilitas
Rasio Likuiditas
Pertumbuhan Laba Perusahaan

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai 2020. Beberapa perusahaan yang diteliti adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode komperatif, metode komperatif adalah salah satu jenis penelitian yang diperuntukkan untuk mengetahui perbedaan antara variabel yang diteliti. dimana penelitian ini tidak melakukan manipulasi data, agar data yang dihasilkan benar-benar objektif dan akurat. Maka dapat dikatakan metode koperatif dilakukan dengan sealami mungkin, sehingga hasil dari perbedaan variabel yang diteliti dapat terlihat jelas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, lebih tepatnya di Indonesia dimana industri dalam bidang makanan dan minuman memiliki perkembangan yang kian meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya permintaan dalam bidang makanan dan minuman tetap tinggi walau perekonomian negara sedang kurang baik, itu dapat terjadi karena sub sektor makanan dan minuman ini merupakan salah satu kebutuhan yang penting sama halnya dengan pakaian dan juga tempat tinggal. Maka dari itu dengan adanya perusahaan makanan dan minuman akan sangat berguna untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia, perkembangan yang terjadi saat ini menarik para pelaku usaha untuk membangun usaha dibidang makanan dan minuman, hal tersebut menyebabkan terjadinya persaingan dibidang ini. Suatu perusahaan membutuhkan dana tambahan agar dapat mengembangkan perusahaannya atau pun agar usahanya tetap dapat bertahan, hal ini yang mendorong perusahaan untuk membuat laporan keuangan.

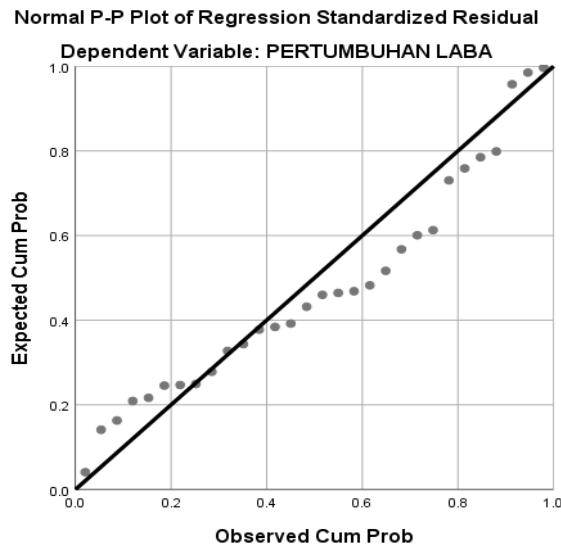
Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan yakni untuk membagikan data yang bermanfaat untuk para penggunanya. Data yang didapatkan dapat digunakan sebagai pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat 5 tipe laporan keuangan, laporan laba rugi ialah salah satu laporan keuangan yang sangat memastikan keputusan pengguna serta pula memastikan kelangsungan suatu industri. Laporan ini ialah laporan yang memperlihatkan hasil dari aktivitas pembedahan suatu industri dalam periode tertentu. Laporan laba rugi dapat menghasilkan pencatatan berupa laba (keuntungan) namun sebgaiain industri terkadang juga dapat mengalami rugi.

Keuntungan (laba) pada suatu perusahaan ialah suatu indikator yang baik untuk dapat melihat seberapa besar pertumbuhan suatu perusahaan, laba juga merupakan salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan. Keahlian

industri dalam memperoleh laba yang optimal sangat berarti. Paling utama untuk para pihak yang membutuhkan, misalnya untuk para investor serta kreditur untuk mengukur keberhasilan suatu industri bersumber pada kinerja manajemen dalam menciptakan laba pada waktu yang akan tiba (Suprihatmi,2005) . Bagi pemakai laporan keuangan mengetahui pertumbuhan laba merupakan hal yang penting, dikarenakan dengan meilihat pertumbuhan laba perusahaan maka hal itu akan menentukan besarnya tingkat pertimbangan pemegang saham atau para calon investor untuk pengambilan keputusan apakah berminat melakukan investasi atau tidak.

II. HASIN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah,2021

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data dapat dikatakan normal. Uji normalitas itu sendiri adalah membandingkan data yang kita miliki dengan data yang berdistribusi normal dengan mean dan standar deviasi yang sama. Kami memiliki data, yang dapat ditampilkan dalam grafik seperti gambar diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena sebaran data residual tampak mendekati garis normal. Sama seperti hasil kolmogorove Smirnov dibawah ini

Tabel 2 : One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35.85235110
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.096
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dapat dilihat dari hasil pada tabel di atas, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan Kolmogorov Smirnov sebesar 0.075 yang berarti lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal atau dapat digunakan.

Tabel 3 : uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan persamaan tersebut, maka dalam sebuah penelitian jika memiliki nilai VIF < 10 maka dalam penelitian tersebut tidak mengalami multikolonieritas

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas di atas maka dapat dilihat bahwa nilai toleran masing-masing variabel > 0.10 atau nilai VIF < 10 , dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4 : Uji Autokorelasi

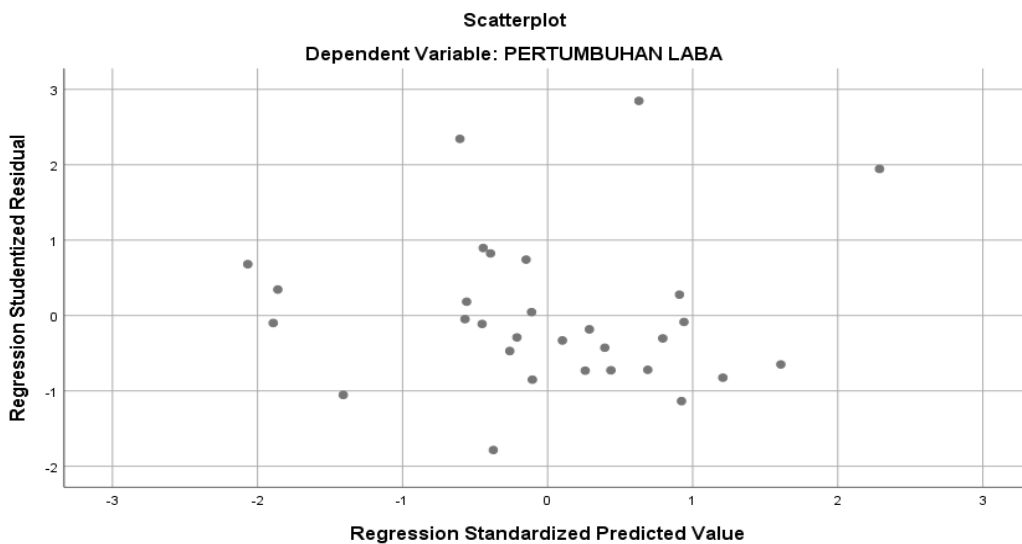
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Beta	Tolerance
1	(Constant)	6.749	55.397		.122	.904		
	DAR	-.204	.829	-.064	-.246	.807	.405	2.471
	ROA	4.777	1.807	.497	2.643	.014	.778	1.286
	QR	-.125	.088	-.339	-1.420	.168	.481	2.077

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan terus menerus berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan interferensi) tidak berpindah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali 2018:111)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2.091 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.650 dan kurang dari (4-du) 4-1.650 = 2.350. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau terjadinya autokorelasi. Dengan demikian maka analisis dapat dilanjutkan.

Gambar 1 : heteroskedastisitas



Heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah residual di sekitar persamaan regresi memiliki nilai yang berbeda untuk semua variabel. Jika varians residualnya tetap atau konstan, berarti residualnya

berbeda dan bersifat homoskedastisitas, sebaliknya jika varians residualnya berbeda disebut heteroskedastisitas atau heterogenitas. Menurut asumsi klasik analisis regresi linier berganda, varians residual homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 : Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda. Analisis yang digunakan peneliti untuk menguji pengaruh variabel bebas X1= Rasio Leverage (DAR), X2= Rasio Profitabilitas (ROA), X3= Rasio Likuiditas (QR) terhadap variabel terikat Y= Pertumbuhan Laba

Dari hasil regresi diatas maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.749 - 0.204 x_1 + 4.777 x_2 - 0.125 x_3$$

Tabel 5 : Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14815.828	3	4938.609	3.445	.031 ^b
	Residual	37276.341	26	1433.705		
	Total	52092.169	29			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA						
b. Predictors: (Constant), QR, ROA, DAR						

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio leverage (X1), rasio profitabilitas (X2) ,dan rasio likuiditas (X3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y), dibuktikan dengan nilai F-hitung (3.445) > F-tabel (2.92). Lalu untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio leveragr (X1), rasio profitabilitas (X2), dan rasio Likuiditas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y)

Tabel 6 : model summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.202	37.86430	2.091
a. Predictors: (Constant), QR, ROA, DAR					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA					

. Tabel model summary menunjukkan bahwa besar nilai Adjusted R Square adalah 0.202 (20.20%), yang berarti variasi variabel dependen, pertumbuhan laba (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X), yaitu rasio leverage (X1), rasio profitabilitas (X2), dan rasio likuiditas (X3) adalah sebesar 20.20% sehingga adanya variabel lain diluar model yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Y) sebesar 79.80% (100% - 20.20%).

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel analisis linear berganda maka didapat hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel leverage (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Seperti terlihat pada tabel 4.8, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Leverage (X1) adalah 0,807 yang artinya bahwa hipotesis 1 pernyataan penelitian “rasio leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020” karena melebihi 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) mengemukakan, rasio utang/ rasio leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio leverage perusahaan yang diteliti cenderung menurun. Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan kurang menerima pembiayaan dari pihak ketiga, sehingga pertumbuhan laba kurang optimal, investor menerima informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan, kepercayaan kreditur yang kurang, yang mengarah pada sumber pembiayaan eksternal perusahaan. Penurunan, mempengaruhi pertumbuhan laba

2. Pengaruh rasio profitabilitas (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Seperti terlihat pada tabel 4.8, hasil uji t menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (X2) merupakan nilai signifikan dari 0,014 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 2 menguatkan penelitian “rasio profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020”.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya Meilyanti (2017) yang menunjukkan bahwa return on asset (profitabilitas) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian aset maka semakin kuat kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif, sehingga mendukung terjadinya pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh rasio likuiditas (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Seperti terlihat pada tabel 4.8, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai rasio likuiditas (X3) signifikan 0,168, yaitu di atas 0,05 sehingga membuat hipotesis 3 penelitian “rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020”

Rasio cepat (quick ratio) tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Aset yang lebih likuid, seperti surat berharga, diperkirakan berkualitas buruk, sehingga nilai lebih rendah dari nilai nominalnya, dan piutang yang berkualitas rendah menyebabkan piutang tidak dapat tertagih. Ketidakmampuan bisnis untuk membayar hutang lancar menunjukkan bahwa bisnis berada dalam situasi dimana keuntungan menurun atau bahkan merugi. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017) bahwa quick ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan Novianti dan Muthya (2013) yang menyebutkan bahwa quick ratio berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, U. B., Tbk, P., Likuiditas, R., Solvabilitas, R., & Aktivitas, R. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (Studi kasus dari Tahun 2014-2016). 3, 1–11.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Kasmir (2013:153). (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Terhadap Return Saham. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Maiti, & Bidinger. (2018). 濟無No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Maulidya, A. E., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 8(2).
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
www.idx.co.id
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: UNDIP (Universitas Diponegoro)